

## Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam

Erik Wiranata<sup>1\*</sup>, Fairus Aulia<sup>2</sup>, Debi Irama<sup>3</sup>, Muhammad Taqiyuddin<sup>4</sup>

SMA Negeri 2 Rejang Lebong, Indonesia<sup>1</sup>

Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia<sup>2,3,4</sup>

Email: erik.wiranata@students.iaincurup.ac.id, auliafairus960@gmail.com,  
debiirama95@gmail.com, taqiyuddin1402@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *Library Reseach*, penelitian-penelitian sebelumnya sebagai data primer, yang kemudian dianalisis dan dapat ditarik endidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan penciptaan manusia berdasarkan Surah Adz-Dzariyat ayat 56 dan implikasinya terhadap endidikan Islam. Permasalahan yang diteliti endid bagaimana konsep penciptaan manusia dalam perspektif Al-Qur'an, apa tujuan utama penciptaan manusia menurut Adz-Dzariyat 56, dan bagaimana implikasinya dalam pengembangan endidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode Library Research dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui kajian literatur dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memperlihatkan makna filosofis penciptaan manusia melalui tiga konsep utama: al-Basyar, al-Insān, dan al-Nās. Dalam perspektif Al-Qur'an, manusia adalah makhluk yang mengintegrasikan dimensi biologis, spiritual, dan sosial secara harmonis, serta memiliki tanggung jawab besar atas dirinya dan alam semesta. Tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk mengenal dan beribadah kepada Allah SWT. Manusia dianugerahi akal untuk berpikir dan hati untuk beriman, serta dilahirkan dengan fitrah sebagai kecenderungan alami menuju ketaatan kepada-Nya. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus membentuk manusia seutuhnya yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter berdasarkan fitrah manusia, sehingga melahirkan individu yang sadar akan tujuan hidupnya, tunduk kepada kehendak Allah, dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial.

**Kata kunci:** Penciptaan Manusia, Adz-Dzariyat, Pendidikan Islam.

### Abstract

*This research is a Library Research research, previous studies as primary data, which are then analyzed and conclusions can be drawn. This research aims to analyze the purpose of human creation based on Surah Adz-Dzariyat verse 56 and its implications for Islamic education. The problems studied are how the concept of human creation in the Qur'anic perspective, what is the main purpose of human creation according to Adz-Dzariyat 56, and how are its implications in the development of contemporary Islamic education. This research uses the Library Research method with a descriptive-analytical approach through literature review from various relevant primary and secondary sources. The results of the research show that the Qur'an shows the philosophical meaning of human creation through three main principles: al-Basyar, al-Insān, and al-Nās. In the perspective of the Qur'an, man is a creature who harmoniously integrates the biological, spiritual, and social dimensions, and has great responsibility for himself and the universe. The main purpose of human creation is to know and worship Allah SWT. Man is endowed with the intellect to think and the heart to believe, and is born with nature as a natural tendency towards obedience to Him. The implications of these findings indicate that Islamic education must form a whole human being who has faith, knowledge, noble character, and is able to carry out their role as caliphs on earth. Education is not only oriented to the mastery of science, but also to the formation of character based on human nature, so as to produce individuals who are aware of their purpose in life, submit to the will of God, and contribute positively to social life.*

**Keywords:** The Creation of Man, Adz-Dzariyat, Islamic Education.



## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah memiliki tujuan utama dalam keberadaannya di muka bumi (Saihu, 2022). Pemahaman tentang tujuan penciptaan manusia bukan hanya menjadi kebutuhan spiritual, melainkan juga menjadi landasan bagi pengembangan karakter, moral, dan arah hidup manusia. Dalam kajian Al-Qur'an, tujuan penciptaan manusia dijelaskan melalui berbagai ayat yang menekankan peran manusia sebagai khalifah di bumi dan sebagai makhluk yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah (Ahmad Yartadi et al., 2024). Studi yang dilakukan oleh Nida Shofiyah et al. (2023) menyoroti bahwa pemahaman terhadap tujuan penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dapat memperkuat kesadaran spiritual dan moral individu, serta memberikan landasan bagi pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Permasalahan dalam penelitian ini masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan konsep penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dengan aplikasi praktis dalam pendidikan Islam kontemporer. Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana tujuan penciptaan manusia menurut Adz-Dzariyat 56 dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan zaman. Dalam perspektif tasawuf, ilmu kalam, dan filsafat Islam, terdapat pandangan yang beragam namun saling melengkapi mengenai makna keberadaan manusia. Tasawuf menekankan perjalanan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencapai maqam insan kamil, yaitu manusia sempurna secara spiritual. Ilmu kalam memandang tujuan penciptaan manusia sebagai ibadah kepada Allah yang mencakup seluruh aspek kehidupan, dengan penekanan pada penghambaan total dan penyerahan diri. Sementara itu, filsafat Islam melihat tujuan penciptaan manusia sebagai mencapai kesempurnaan intelektual dan moral melalui akal dan pengetahuan (Ali Daud Hasibuan & Hadis Purba, 2024). Manusia, sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, diciptakan dengan tujuan yang mulia dan spesifik. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”*

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Ibadah dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada ritual formal, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan yang mencerminkan ketaatan dan pengabdian kepada-Nya. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk memahami hakikat penciptaan manusia dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi yang semakin kompleks. Pendidikan Islam sebagai sistem yang bertanggung jawab membentuk karakter generasi Muslim memerlukan landasan filosofis yang kuat berdasarkan Al-Qur'an. Secara teoretis, Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56 menegaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

## Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam

Konsep ibadah dalam Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Meza Aulia Zahrah et al. (2024), tidak hanya terbatas pada ritual, tetapi mencakup seluruh aktivitas kehidupan yang dilandasi niat karena Allah. Dalam kajian Al-Qur'an, tujuan penciptaan manusia dijelaskan melalui berbagai ayat yang menekankan peran manusia sebagai khalifah di bumi dan sebagai makhluk yang diciptakan untuk beribadah kepada Allah (Ahmad Yartadi et al., 2024). Studi yang dilakukan oleh Nida Shofiyah et al. (2023) menyoroti bahwa pemahaman terhadap tujuan penciptaan manusia dalam Al-Qur'an dapat memperkuat kesadaran spiritual dan moral individu, serta memberikan landasan bagi pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam, dalam konteks ini, dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai ibadah dalam seluruh aspek pembelajarannya, sebagaimana diteorikan oleh Raito & Muhamad Nur Rofi (2023), yakni membentuk manusia seutuhnya yang berfungsi sebagai hamba dan khalifah di bumi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfiana Nurlathifah & Mia Lisartika (2023) telah membahas tujuan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dengan mengaitkan pada Surah Az-Zariyat ayat 56, namun masih terbatas pada aspek pendidikan tanpa mengaitkan secara mendalam dengan implikasi praktis dalam pendidikan. Demikian pula penelitian Ali Daud Hasibuan & Hadis Purba (2024) yang membahas perspektif ilmu kalam, tasawuf, dan filsafat, namun belum mengintegrasikan ketiga perspektif tersebut dalam kerangka pendidikan Islam yang komprehensif.

Namun, kajian-kajian tersebut cenderung masih terfragmentasi dan mengaitkan pada satu aspek tertentu, seperti dimensi ibadah, fungsi khalifah, atau kesempurnaan spiritual semata. Penelitian terdahulu belum banyak mengintegrasikan berbagai perspektif (teologis, filosofis, dan psikologis) dalam satu kerangka utuh untuk memahami tujuan penciptaan manusia secara komprehensif. Studi-studi terdahulu cenderung hanya menitikberatkan pembahasan pada aspek pendidikan tentang tujuan penciptaan manusia tanpa mengaitkannya secara aplikatif dengan pendidikan dan praktik pendidikan Islam. Sebagai contoh, penelitian Luthfiana Nurlathifah & Mia Lisartika (2023) lebih banyak menekankan pada aspek teks dan tafsir ayat, namun belum banyak membahas implikasinya terhadap kurikulum, metode, dan tujuan pembelajaran di pendidikan Islam.

Kesenjangan penelitian teridentifikasi pada kurangnya analisis integratif yang menghubungkan konsep teologis penciptaan manusia dengan aplikasi praktis dalam pendidikan Islam. Selain itu, masih terbatas kajian yang menguraikan secara sistematis bagaimana ketiga dimensi manusia (al-Basyar, al-Insān, dan al-Nās) dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan metode pendidikan Islam.

Berdasarkan kondisi tersebut, tulisan ini menghadirkan kebaruan (novelty) berupa analisis integratif yang tidak hanya membahas makna penciptaan manusia menurut Adz-Dzariyat ayat 56, tetapi juga menguraikan implikasi praktisnya dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer dengan pendekatan multidimensional yang mencakup aspek teologis, filosofis, dan pedagogis. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menjawab kebutuhan terhadap model pendidikan Islam yang lebih relevan, membekali, dan berorientasi pada pencapaian tujuan penciptaan manusia dalam seluruh dimensinya. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis

## Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam

hakikat manusia dalam perspektif Al-Qur'an melalui konsep al-Basyar, al-Insān, dan al-Nās; (2) mengidentifikasi tujuan penciptaan manusia berdasarkan Adz-Dzariyat ayat 56; (3) merumuskan implikasi tujuan penciptaan manusia terhadap pengembangan pendidikan Islam. Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memperkaya khazanah keilmuan tentang konsep penciptaan manusia dalam Islam, sedangkan secara praktis adalah memberikan landasan filosofis bagi pengembangan kurikulum dan metode pendidikan Islam yang holistik. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji kembali konsep tersebut dengan melihat implikasinya pada pendidikan Islam. Mengingat tantangan globalisasi yang semakin ketat, kita perlu terus berpikir tentang hakikatnya kita sebagai manusia. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan metode penelitian pustaka, juga dikenal sebagai Library Research. Sumber data yang digunakan yakni penelitian-penelitian sebelumnya. Setelah beberapa sumber yang relevan dikumpulkan, hasil penelitian tersebut digabungkan ke dalam artikel ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Manusia Perspektif Al-Qur'an**

Dalam Al-Qur'an banyak ditemukan 2873endidik yang membicarakan tentang manusia dan makna filosofis dari penciptaannya. Manusia merupakan makhluk-Nya paling sempurna dan sebaikbaik ciptaan yang dilengkapi dengan akal pikiran. Dalam hal ini Ibn 'Arabi misalnya menggambarkan hakikat manusia dengan mengatakan bahwa,"2873endidi makhluk Allah yang lebih sempurna kecuali manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berfikir, dan memutuskan. Dalam Al- Qur'an ada tiga hakekat manusia; Basyar, bahwa manusia 2873endid makhluk biologis, Al- Insan, bahwa manusia 2873endid khalifah atau pemikul 2873endid, Al-Nas, bahwa manusia 2873endid makhluk social (Afrida, 2018).

Kata al-Basyar dinyatakan dalam Al-Qur'an sebanyak 36 kali dan tersebar dalam 26 surat. Secara etimologi al-basyar berarti kulit kepala, wajah, atau tubuh yang menjadi tempat tumbuhnya rambut. Penamaan ini menunjukkan makna bahwa secara biologis yang mendominasi manusia 2873endid pada kulitnya, 2873endidikan rambut atau bulunya Kata basyar dapat juga diartikan sebagai makhluk biologis, maksudnya memberi pengertian kepada sifat biologis manusia, seperti makan, minum, hubungan seksual dan lain-lain. Penunjukkan kata al-Basyar ditunjukan Allah kepada seluruh manusia tanpa kecuali (Muhlasin, 2019).

Secara etimologi, al-insān dapat diartikan harmonis, lemah lembut, tampak, atau pelupa. Al-insān secara luas dapat dihubungkan dengan beberapa penjelasan terkait keistimewaan manusia sebagai khalifah dan pemikul 2873endid di muka bumi (Abdul Wahid & Hilman Ismail Firdaus, 2022). Kata Insan tersebar ditemukan 65 kali dalam al-Quran dengan tiga kategori : Pertama, dihubungkan dengan keistimewaan sebagai khalifah atau pemikul 2873endid. Kedua, insan dihubungkan dengan predisposisi negative diri manusia. Ketiga, insan dihubungkan dengan proses

## Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam

penciptaan manusia (Fahrul Ulum Feriawan et al., 2024).

Kata al-Nas disebutkan dalam al-Quran sebanyak 241 kali yang tersebar dalam 53 surat. Kata al-Nas menunjukkan pada hakekat manusia sebagai makhluk sosial dan ditunjukkan kepada seluruh manusia secara umum, baik beriman ataupun kafir. Penggunaan kata ini bersifat umum mendefinisikan hakikat manusia (Zihnil Afif et al., 2023). Kata al-Nas diartikan bahwa manusia 2874endid makhluk sosial dan memiliki tabiat suka bergaul. Manusia dalam kata al-nas 2874endid manusia yang tidak dapat melakukan semua hal sendirian tanpa adanya bantuan orang lain (Elizabeth Kristi et al., 2022).

Dalam Al-Qur'an, manusia digambarkan sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, memiliki akal pikiran, dan mengemban 2874endid besar di muka bumi. Al-Qur'an memperlihatkan makna filosofis penciptaan manusia melalui tiga konsep utama: al-Basyar, al-Insān, dan al-Nās. Sebagai al-Basyar, manusia dipahami sebagai makhluk biologis yang tunduk pada kebutuhan jasmani seperti makan, minum, dan berkembang biak. Istilah ini menunjukkan aspek fisik manusia yang bersifat universal dan alami. Sebagai al-Insān, manusia memiliki kedudukan mulia sebagai khalifah, pemikul 2874endid, serta makhluk yang diberi tugas untuk menjaga keseimbangan dan keadilan di bumi. Selain keistimewaannya, manusia juga diakui memiliki kelemahan seperti sifat pelupa dan cenderung bersikap 2874endidik tanpa bimbingan 2874 endi. Sedangkan sebagai al-Nās, manusia dipandang sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan kerja sama dengan 2874endid. Istilah ini menegaskan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dan hubungan dengan orang lain. Dengan demikian, dalam perspektif Al-Qur'an, manusia 2874endid makhluk yang mengintegrasikan dimensi biologis, spiritual, dan sosial secara harmonis, serta memiliki tanggung jawab besar atas dirinya dan alam semesta.

### Tujuan Penciptaan Manusia

Pada umumnya tujuan manusia diciptakan yakni untuk untuk mengenal dan beribadah kepada Allah, dengan 2874endidika intelektual sebagai alat untuk berpikir dan hati sebagai alat untuk mengimani Dzat yang tidak dapat dicapai oleh akal (Erik Wiranata et al., 2025). Dalam tradisi ilmu kalam, terdapat kesepakatan umum bahwa tujuan utama penciptaan manusia 2874endid untuk mengenal dan beribadah kepada Allah. Menurut ilmu kalam, setiap manusia dilahirkan dengan fitrah, sebuah kecenderungan alami untuk mengenal dan beribadah kepada Penciptanya. Fitrah ini dianggap sebagai bukti kasih 2874endid Allah kepada manusia, memberi mereka kemampuan inheren untuk membedakan antara kebenaran dan kesesatan, serta memilih jalan yang akan membawa mereka 2874endidi kepada-Nya (Ali Daud Hasibuan & Hadis Purba, 2024). Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”*

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT tidaklah menjadikan jin dan manusia melainkan untuk mengenal-Nya dan supaya menyembah-Nya. Bahwa Allah SWT tidak menjadikan jin dan

## Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam

manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya untuk merendahkan diri. Maka setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Tuhan, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya. Menerima apa yang ia takdirkan, mereka dijadikan atas kehendak-Nya, dan diberi rizki sesuai dengan apa yang telah ia tentukan. Tak seorang pun yang dapat memberikan manfaat atau mendatangkan mudharat karena semuanya adalah kehendak Allah SWT. Ayat tersebut menguatkan perintah mengingat Allah SWT dan menghibahkan manusia supaya melakukan ibadah kepada Allah (Luthfiana Nurlathifah & Mia Lisartika, 2023).

Dengan demikian bahwa dalam perspektif Al-Qur'an dan tradisi ilmu kalam, tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk mengenal dan beribadah kepada Allah SWT. Manusia dianugerahi akal untuk berpikir dan hati untuk beriman, serta dilahirkan dengan fitrah sebagai kecenderungan alami menuju ketaatan kepada-Nya. Sebagaimana ditegaskan dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 56, penciptaan jin dan manusia bertujuan semata-mata untuk beribadah kepada Allah, tunduk kepada kehendak-Nya, dan menerima segala ketetapan-Nya dengan penuh kesadaran dan ketundukan.

### **Implikasi Tujuan Penciptaan Manusia Pada Pendidikan Islam**

Dalam perspektif Islam, tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 56. Tujuan ini memiliki implikasi mendalam terhadap pendidikan Islam, yang harus dirancang untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki spiritualitas dan akhlak mulia (Aini Qolbiyah et al., 2025).

*Pertama*, Pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek qalbiyah (spiritual) dan aqliyah (intelektual) secara harmonis. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan insan kamil, yaitu individu yang seimbang dalam pengetahuan dan akhlak. Miftah Syarif (2017) menekankan bahwa pendidikan Islam harus mengembangkan potensi manusia secara maksimal, mencakup hard skill dan soft skill, serta menjadi sarana transformasi ilmu pengetahuan dan budaya Islami.

*Kedua*, Manusia diciptakan dengan fitrah untuk mengenal dan menyembah Allah serta menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab ini. Adah Aliyah et al. (2023) menyatakan bahwa konsep penciptaan manusia sebagai hamba dan khalifah Allah memiliki dampak signifikan pada tujuan dan proses pendidikan, yang tidak bisa dipisahkan dari hakikat manusia sebagai hamba Allah.

*Ketiga*, Pendidikan Islam yang komprehensif perlu mengintegrasikan pendekatan tasawuf (pengembangan spiritual), ilmu kalam (penguatan keyakinan melalui pendidikan rasional), dan filsafat (pengembangan intelektual dan moral). Ali Daud Hasibuan & Hadis Purba (2024) menjelaskan bahwa integrasi ketiga perspektif ini dalam kurikulum pendidikan Islam dapat membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab.

*Keempat*, Tujuan pendidikan Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Aini Qolbiyah et al. (2025) menyoroti pentingnya pendidikan Islam dalam membangun karakter dan spiritualitas generasi masa

## Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam

depan, dengan 2876endi pada nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam harus membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Implikasi ini menuntut 2876endidikan Islam untuk mengintegrasikan aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial secara harmonis. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter berdasarkan fitrah manusia, sehingga melahirkan individu yang sadar akan tujuan hidupnya, tunduk kepada kehendak Allah, dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, 2876endidikan Islam harus menjadi sarana untuk mengembangkan potensi fitrah manusia, memperkuat kesadaran beragama, membangun kepribadian yang seimbang, serta membimbing peserta didik menuju kesempurnaan iman, ilmu, dan amal.

### KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang dapat di simpulkan berdasarkan penelitian ini yakni *pertama*, Al-Qur'an memperlihatkan makna filosofis penciptaan manusia melalui tiga konsep utama: al-Basyar, al-Insān, dan al-Nās. Dalam perspektif Al-Qur'an, manusia adalah makhluk yang mengintegrasikan dimensi biologis, spiritual, dan sosial secara harmonis, serta memiliki tanggung jawab besar atas dirinya dan alam semesta. *Kedua*, tujuan utama penciptaan manusia adalah untuk mengenal dan beribadah kepada Allah SWT. Manusia dianugerahi akal untuk berpikir dan hati untuk beriman, serta dilahirkan dengan fitrah sebagai kecenderungan alami menuju ketaatan kepada-Nya. *Ketiga*, implikasi tujuan penciptaan manusia pada pendidikan Islam, Pendidikan Islam harus membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter berdasarkan fitrah manusia, sehingga melahirkan individu yang sadar akan tujuan hidupnya, tunduk kepada kehendak Allah, dan berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan Islam mengembangkan kurikulum integratif yang menggabungkan aspek spiritual, intelektual, dan sosial berdasarkan konsep al-Basyar, al-Insān, dan al-Nās, serta menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesadaran akan tujuan penciptaan manusia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, & Firdaus, H. I. (2022). Hakikat manusia dalam Al-Qur'an: Kajian tafsir tematik. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/4010/pdf/9855>
- Adah Aliyah, Hambali, A., & Suhartini, A. (2023). Konsep penciptaan manusia (Khaliqul Basyar) sebagai landasan religious pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 188–205. <https://doi.org/10.21274/taalum.2023.11.1.188-205>
- Afrida. (2018). Hakikat manusia dalam perspektif Al-Qur'an. *AL-QISTHU: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 16(2). <https://doi.org/10.32694/010510>
- Ahmad Yartadi, Palupi, A. D., Luthfiyah, I. N., & Kanasya, E. D. (2024). Penciptaan manusia

## Tujuan Penciptaan Manusia Berdasarkan Adz-Dzariyat 56 dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam

- dalam perspektif Al-Qur'an dan sains. *JIQSI: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam*, 2(2). <https://ejournal.stiqmiftahulhudarawalo.ac.id/index.php/jiqsi/article/view/22>
- Aini Qolbiyah, Firmansyah, M. A., Al-Ghani, M. R., Sabila, N. H., & Parhan, M. (2025). Menggali tujuan pendidikan Islam: Membangun karakter dan spiritual generasi masa depan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1). <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24290>
- Ali Daud Hasibuan, & Purba, H. (2024). Tujuan penciptaan manusia: Perspektif ilmu kalam, tasawuf, filsafat, dan implikasinya dalam pendidikan Islam. *ALACRITY: Journal of Education*, 4(2). <http://lppppublishing.com/index.php/alacrity>
- Elizabeth Kristi, Alwizar, A., & Yusuf, K. (2022). Hakikat manusia dalam perspektif Al-Qur'an. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2). [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v8i1.217](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i1.217)
- Erik Wiranata, Aulia, F., Amrullah, & Warsah, I. (2025). The nature of human in Islamic perspective and its implications for Islamic education. *JISS: Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 6(3). <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Fahrul Ulum Feriawan, Nanti, B. N., & Ramadani, D. (2024). Konsep Al-Qur'an tentang manusia. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(7). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jikm/article/download/3112/3126>
- Luthfiana Nurlathifah, & Lisartika, M. (2023). Tujuan pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Kajian surat Az-Zariyat ayat 56. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7699>
- Meza Aulia Zahrah, Pasaribu, M. Y., & Amalya, R. N. (2024). Tujuan pendidikan dalam Q.S. Az-Zariyat ayat 56. *INSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3). <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1428>
- Miftah Syarif. (2017). Hakekat manusia dan implikasinya pada pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1042](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1042)
- Muhlasin. (2019). Konsep manusia dalam perspektif Al-Qur'an. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v1i2.7025>
- Nida Shofiyah, Sumedi, Hidayat, T., & Istianah. (2023). Tujuan penciptaan manusia dalam kajian Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufassirin*, 5(1). <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.54>
- Raito, & Rofi, M. N. (2023). Implikasi pedagogis tentang tujuan pendidikan dalam Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30: Kajian ilmu pendidikan Islam. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.487>
- Saihu, M. (2022). Eksistensi manusia sebagai khalifah dan implementasinya dalam pendidikan Islam. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 400–414.
- Zihnil Afif, Kenedi, G., Afnibar, & Ulfatmi. (2023). Hakikat manusia dalam perspektif konseling pendidikan Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.23161>